

Persekutuan Doa Bulan Keluarga Minggu 2
GKJ Rewulu
KARUNIA PRIBADI SULIT?
1 Samuel 24:3-22

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

KJ 15:1-2 BERHIMPUN SEMUA

- 1) Berhimpun semua menghadap Tuhan dan pujilah Dia, Pemurah dan benar.
Berakhirlah segala pergumulan, diganti dengan kedamaian yang besar.
- 2) Hormati nama-Nya serta kenangkan mujizat yang sudah dibuat-Nya.
Hendaklah t'rus syukurmu kau nyatakan di jalan hidupmu seluruhnya.

3. DOA PEMBUKAAN

4. PUJIAN JEMAAT

NKB 119:1 NYANYIKAN LAGI BAGIKU

- 1) Nyanyikan lagi bagiku, Firman Kehidupan
Sungguh mulia dan merdu, Firman Kehidupan.
Firman yang terindah, ajarku setia.
Refr
Indah benar, ajaib benar, Firman Kehidupan.
Indah benar, ajaib benar, Firman Kehidupan.

5. PEMBACAAN ALKITAB : 1 Samuel 24:3-22

6. RENUNGAN

KARUNIA PRIBADI SULIT?

Dalam komunitas kita masing-masing baik di tengah jemaat, di masyarakat, pekerjaan, organisasi atau lembaga dimana kita mengabdikan, seringkali menemui orang-orang yang kita anggap sebagai pribadi-pribadi sulit. Apakah kita juga salah satunya? Memang tidak mudah untuk menghadapi orang yang kita anggap berpribadi sulit. Seringkali kita melihat sikap, tutur kata dan tindakan mereka yang cenderung agresif, sombong, tidak berperasaan, ingin menang sendiri, mudah curiga terhadap orang lain, manipulatif, suka mendominasi dan cenderung ingin menguasai orang lain, menganggap orang lain lebih rendah serta tidak bisa melakukan apa-apa, dsb. Apa yang kita lakukan ketika menghadapi pribadi yang sulit? Umumnya orang akan memberikan jawaban lebih baik dihindari, ya dihindari saja, daripada kesal, sakit hati dan menderita sendiri. Benarkah tindakan kita?

Salah seorang psikolog kepribadian yaitu Carl Gustav Jung, menyinggung dalam teorinya mengenai kesadaran, di dalamnya terdapat ketidaksadaran pribadi dan kolektif. Keduanya mengungkapkan bahwa keberadaan diri seseorang sekarang ini secara tidak sadar dipengaruhi pengalamannya pada masa silam, termasuk di dalamnya ketidaksadaran kolektif merupakan bekas ingatan yang diwariskan secara genetik dari leluhur masa lampau. Dalam ketidaksadaran kolektif ada disebut mengenai shadow. Jung mengartikan shadow sebagai bagian terdalam dan tergelap manusia. Shadow mencerminkan insting hewani yang diwariskan oleh moyang pra-manusia. Oleh karena itu, shadow keluar dalam pola perilaku yang bermacam-macam, seperti perasaan ingin merusak diri sendiri, keinginan untuk menghancurkan orang lain atau

alam. Siapa diri kita sekarang adalah akibat dari masa lalu kita. Menjadi lebih baik itu yang kita inginkan bersama namun tidak semuanya bisa demikian, ada orang-orang yang masih kesulitan untuk menerjemahkan kebaikan bagi semuanya.

Bacaan 1 Samuel 24:3-22 merupakan bagian cerita perjalanan hidup Daud yang tidak penuh tantangan tidak menyenangkan. Sejak ia dipilih Allah menggantikan Saul dan Ketika ia selalu mendapatkan kemenangan memimpin tentara Israel melawan tentara Filistin, kahadirannya dianggap oleh Saul sebagai ancaman. Apalagi sejak Tuhan menolaknya menjadi Raja Israel karena melanggar perintah-Nya dan mengalihkan tahta kerajaan Israel kepada Daud. Setelah mendapatkan kemenangan, Saul seharusnya menunggu Samuel datang untuk melakukan persembahan bersamanya. Namun Saul merasa dirinya pantas melakukan itu sendiri kepada Tuhan (1 Samuel 13), dan itulah awal mula kesalahan Saul dimulai. Katidaktaatan Saul berikutnya adalah Ketika ia menolak menghancurkan tanpa sisa penduduk Amalek (1 Samuel 15). Saul membiarkan orang Israel merampas ternak-ternak yang baik.

Dua tindakan salah inilah yang membuat Allah kecewa terhadap Saul dan seiring berjalannya waktu, Saul mulai dilanda depresi karena Roh Tuhan tidak lagi ada padanya. Benih kebencian Saul semakin tumbuh seiring bertambahnya kekaguman orang Israel akan Daud, Saul pun menjadi cemburu pada ketenaran Daud (1 Samuel 18). Bukannya mencoba untuk meredam kecemburuannya, Saul justru menuruti emosinya dan ingin melenyapkan Daud. Saul menggunakan berbagai cara untuk menyingkirkan dan melenyapkan Daud. Ia menggunakan anak-anaknya untuk menghancurkan Daud, tetapi karena Daud telah diurapi Tuhan, maka ia selalu lolos dari jerat Saul.

Walaupun Saul membenci Daud, tetapi Yonatan, anaknya, berteman baik dengan Daud. Yonatan juga sering membantu Daud untuk melarikan diri dari kejaran ayahnya. Seperti yang dikatakan Yonatan dalam Kitab 1 Samuel 19:2 “Sehingga Yonatan memberitahukan kepada Daud: “Ayahku Saul berikhtiar untuk membunuh engkau, oleh sebab itu, hati-hatilah besok pagi, duduklah di suatu tempat perlindungan dan bersembunyilah di sana”.

Ketidaktaatan Saul yang terus menerus itu membuat Tuhan mengambil kerajaannya. Saul menjadi orang yang tidak lagi tenang, hidupnya penuh amarah dan dendam. Sebelum ajal Saul menjemput, hari-hari terakhirnya digunakannya untuk “berburu” Daud dan melakukan perilaku buruk lainnya.

Bagaimana tanggapan Daud Ketika menghadapi Saul? Ia berusaha menghindari Saul, karena ia takut kepadanya (1 Sam 23:15). Namun di sisi lain, ketika Daud mempunyai kesempatan untuk membunuh Saul justru Daud tidak melakukannya, dalam 1 Samuel 24:6 “lalu berkatalah ia kepada orang-orangnya: “Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi Tuhan, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi TUHAN”. Apa yang kemudian dilakukan Saul ketika mengetahui Daud tidak membunuhnya? Dalam 1 Samuel 24:17 “Katanya kepada Daud: “Engkau lebih benar dari pada aku, sebab engkau telah melakukan yang baik kepadaku, padahal aku melakukan yang jahat kepadamu”.

Menghadapi pribadi sulit memang tidak mudah, namun tidak harus dihindari atau bahkan berkonfrontasi, bisa dilakukan dengan cara dan sikap yang berbeda. Sebuah buku yang berjudul *Dealing with Difficult People*, karya Dr. Rick Brinkman dan Dr. Rick Kirshner, menawarkan berbagai alternatif bagaimana menghadapi pribadi sulit. Mereka adalah orang-orang yang membuat kita tidak nyaman dan membuat kesulitan ketika menghadapi mereka. Namun kabar baiknya, kita tidak harus menjadi korban mereka terus menerus. Kita tidak bisa mengubah perilaku mereka yang sulit, tetapi

kita dapat mengajaknya untuk berkomunikasi dengan mereka sedemikian rupa sehingga mereka sendiri yang akan mengubah dirinya, demikian yang tertulis di paragraph pertama bab 1.

Itulah yang dilakukan oleh Daud terhadap Saul. Ia menghadapi ancaman Saul, hidup Daud selalu tidak nyaman dan tenteram Ketika Saul tahu keberadaannya. Daud menghindar dalam ketakutannya, tetapi ia paham apa yang terjadi dengan Saul. Ia menjaga kekuasaan Tuhan atas Saul dengan tetap berusaha menunjukkan kebbaikannya terhadap Saul. Demikian yang telah ditunjukkan Daud bagi kita semua, ia menyerahkan pergumulannya kepada Tuhan dan menghadapi pria sulit menurut kehendak Tuhan, karena orang yang sulit itu pun adalah karunia Tuhan agar kita mampu hidup dan berbuat lebih baik bagi mereka. Jika kita tetap dapat memandang mereka dengan baik, maka kita akan memposisikan keberadaan mereka bukan ancaman tetapi karunia bagi kita untuk semakin dimampukan menghadirkan karya Allah. Barangkali kita hanya perlu memahami, berusaha menolong, mendekati dan masih bisa berkawan untuk hal-hal tertentu. Amin

7. SAAT TEDUH

8. DOA SAFAAT

1. Memohon selalu memiliki hati yang sabar dan dapat mengasihi, menerima orang-orang yang dianggap sebagai orang sulit.
2. Memohon kehidupan bersama keluarga dijalani dengan semangat kasih sehingga satu sama lain saling melayani, mendukung, mengapresiasi.
3. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
4. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
5. Sekolah Bopkri (TK, SD, SMP)
6. Pemanggilan Pendeta GKJ Rewulu
7. Pembiakan Pepanthan Gamping
8. Bangsa dan Negara

9. NYANYIAN UMAT

KJ 417:1-2 SERAHKAN PADA TUHAN

- 1) Serahkan pada Tuhan seluruh jalanmu;
kuatirmu semua ditanggung-Nya penuh.
Sedangkan angin lalu dituntun tangan-Nya
Pun jalan di depanmu, Tuhan mengaturnya.
- 2) Tetap senantiasa percayalah teguh;
tak mungkin kau binasa di pergumulanmu.
Tuhanmu mengalihkan yang paling susah
pun menjadi kebajikan di jalan hidupmu.